



# Tersandung Suap Izin Apartemen

JOGJA—Mantan Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kasus dugaan suap izin mendirikan bangunan untuk sebuah apartemen di Kota Gudeg, Kamis (2/6).

Yosef Leon  
[yosef@harianjogja.com](mailto:yosef@harianjogja.com)

Juru Bicara KPK, Ali Fikri membenarkan penyidik KPK menangkap Wali Kota Jogja dua periode itu dalam sebuah operasi tangkap tangan (OTT). Selain Haryadi, Komisi antirasuah juga menangkap sejumlah pihak yang diduga terlibat dalam tindak pidana korupsi suap. Belum diketahui secara rinci siapa saja yang ditangkap bersama Haryadi. Berdasarkan informasi yang ditangkap adalah dua kepala dinas dan aparat sipil negara (ASN) Pemkot Jogja.

"Benar, hari ini, Kamis [kemarin], KPK telah menangkap tangan beberapa pihak yang diduga sedang melakukan tindak pidana korupsi suap di Jogja," kata Ali, kepada *Harian Jogja*, Kamis (2/6) malam.

Ia menjelaskan Haryadi diduga menerima suap dalam penerbitan izin mendirikan

▶ **KPK menyita sejumlah uang dalam pecahan dolar.**

▶ **Penindakan terhadap Haryadi Suyuti digelar tim penindakan di dua lokasi, yakni Jogja dan Jakarta.**

bangunan (IMB) untuk pembangunan sebuah apartemen. Namun Ali Fikri tidak mau menjelaskan lebih jauh apartemen apa dan di kawasan mana.

Sejumlah pejabat Pemkot Jogja telah dibawa ke Gedung Merah Putih KPK untuk diminta keterangan. Lembaga antirasuah itu akan menentukan status hukum terhadap Haryadi Suyuti dan pejabat Pemkot Jogja dalam waktu 1x24 jam.

▶ Halaman 10



## Tersandung Suap...

"Tim segera meminta keterangan [para pihak yang ditangkap]. Segera setelahnya akan kami sampaikan perkembangannya," ujarnya.

Wakil Ketua KPK, Nurul Ghufron, menyebut penindakan terhadap Haryadi Suyuti digelar tim penindakan di dua lokasi, yakni Jogja dan Jakarta. "Penangkapan di Jakarta dan Jogja, berkaitan dugaan penyuapan," ujar Ghufron.

Dalam penangkapan, KPK menyita sejumlah uang dalam pecahan dolar. "Kami mengamankan sejumlah uang dokumen dan beberapa orang. Jumlah uang dalam dolar masih kami hitung," ucap Nurul Ghufron.

Ghufron belum merinci siapa saja yang ditangkap selain Haryadi. Dia hanya menyebutkan perkara yang melatari OTT itu terkait dengan perizinan tanpa memerinci lebih jauh.

Ketua KPK Firli Bahuri mengaku lembaganya kembali menggelar OTT. Kali ini tim penindakan OTT KPK menyasar Kota Jogja. "Merespons berbagai pertanyaan dari rekan-rekan media. Kami sampaikan KPK sedang melakukan tangkap tangan," ujar Ketua KPK Firli Bahuri.

Firli menyebut tim penindakan masih berusaha menuntaskan operasi senyap ini. "Pada saatnya nanti KPK akan menyampaikan kepada publik melalui rekan-rekan media. Mohon dukungan dari segenap anak bangsa untuk mewujudkan Indonesia bebas

dari korupsi," ujarnya.

Firli memastikan dalam 1 x 24 jam, KPK akan menentukan siapa saja yang akan menjadi tersangka dalam OTT ini.

Haryadi baru saja purnatugas pada 22 Mei 2022. Ia digantikan Asisten Sekda Bidang Administrasi dan Pemerintahan Pemda DIY Sumadi yang dilantik menjadi Penjabat Wali Kota.

### Gunakan Bus Brimob

Salah seorang saksi mata yang tidak mau disebutkan namanya mengaku menyaksikan sendiri Haryadi Suyuti digelandang penyidik KPK. Ia menjelaskan Haryadi bersama dengan penyidik KPK menggunakan mobil Toyota Avanza tiba di depan Rumah Dinas Wali Kota, Timoho, Jogja, sekitar pukul 15.30 WIB. Begitu turun dari mobil, Haryadi langsung dipindahkan ke bus milik Brimob Polda DIY yang lebih dulu ada di tempat itu.

"Saya mau keluar dari Balai Kota sehabis bekerja langsung melihat Haryadi dipindahkan ke kendaraan Brimob. Awalnya saya tidak tahu masalah apa, tapi kemudian santer beredar operasi tangkap tangan [OTT]," jelasnya.

Dalam OTT itu Haryadi memakai jaket berwarna cokelat menggunakan topi. Bersama Haryadi, juga dibawa empat orang ASN Pemkot Jogja ke dalam kendaraan Brimob tersebut. "Haryadi lebih dulu yang masuk,

baru disusul ASN. Mereka [ASN Pemkot Jogja] berjalan kaki dari Balai Kota," ungkapnya.

### Ruangan Disegel

Dalam operasi ini, penyidik KPK menyegel ruangan kerja Wali Kota Jogja. Pj. Walikota Jogja Sumadi menjelaskan pada Kamis siang sekitar pukul 13.00 WIB ia bertolak dari Pemda DIY ke Balai Kota Jogja untuk mengikuti agenda rapat. Sesampainya di ruangan kerja, ia disatroni petugas KPK.

"Saya ke Balkot dan saya mau mulai kegiatan jam 13.00 WIB karena ada rapat, tapi ada petugas dari KPK kemudian menunjukkan identitas dan minta penyegelan di ruangan wali kota," ujarnya.

Petugas tersebut berjumlah tiga orang dan menunjukkan identitas serta surat tugas untuk menyegel di ruang tersebut. Ia tidak merinci keterangan yang dimuat dalam surat tugas dalam surat tugas itu. "Itu sekitar jam satu-an [13.00 WIB]. Beliau datang menunjukkan surat tugas dan itu saja. Penyegelan di ruang kerja wali kota. Langsung saya tinggal," ucapnya.

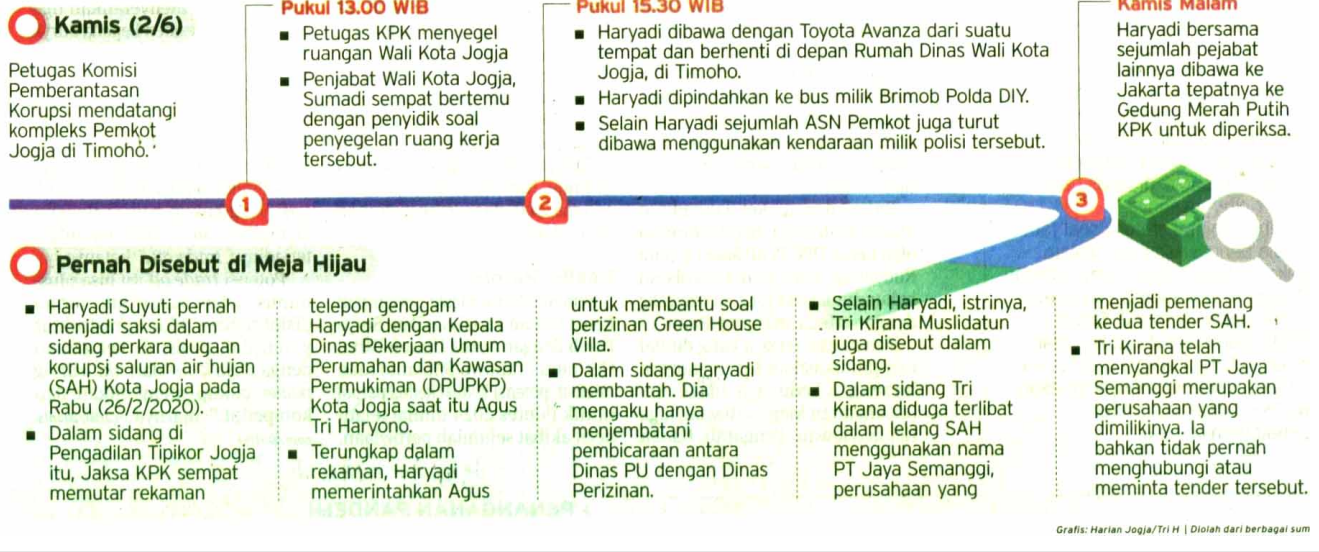
Ia mengaku tidak melihat proses penyegelan yang dilakukan petugas KPK. Ia juga tidak diminta keterangan oleh petugas.

"Saya tidak lihat penyegelan. Saya juga tidak diminta keterangan. Saya tidak tahu lagi karena rapat sampai sore," ujarnya.

(JIBI/Liputan6/Suara)

# DIBOYONG DENGAN MOBIL BRIMOB

Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi menangkap tangan mantan Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti pada Kamis (2/6). Bersama Haryadi juga ditangkap sejumlah aparat sipil negara (ASN) di lingkungan Pemkot Jogja.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Inspektorat 2. Dinas PUPKP 3. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu P	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005